**PROPOSAL PENDIRIAN KLINIK PRATAMA RAWAT JALAN**

**KLINIK SEHAT WAINGAPU**

****

**Nama: Firda Rahmania**

**NIM: 230113261001**

**PROGRAM STUDI ADMNISTRASI RUMAH SAKIT**

 **SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYAGAMA HUSADA MALANG**

**2025**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena segala limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga laporan studi kelayakan usaha dengan judul “Klinik Sehat Waingapu di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT) ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari upaya untuk memberikan dasar yang kuat dan komprehensif dalam perencanaan pendirian sebuah klinik kesehatan di Waingapu, Sumba Timur, yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang terjangkau, berkualitas, dan berkesinambungan. Daerah ini, yang dikenal sebagai salah satu wilayah di Indonesia Timur yang sedang berkembang, masih menghadapi tantangan dalam hal akses dan pemerataan fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pendirian klinik ini bukan hanya menjadi peluang bisnis, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Semoga laporan studi kelayakan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pemangku kepentingan, pengambil kebijakan, investor, dan pihak-pihak lain yang tertarik untuk berpartisipasi dalam pengembangan sektor kesehatan di Sumba Timur. Saya percaya bahwa dengan kerja sama yang baik dan niat tulus untuk membangun, klinik ini dapat menjadi langkah awal menuju peningkatan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan.

**BAB I**

**PENDAHU**

**1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Namun, hingga saat ini masih banyak daerah di Indonesia, khususnya Kawasan Timur seperti Sumba Timur, yang mengalami keterbatasan dalam akses terhadap pelayanan Kesehatan yang layak, merata dan terjangkau.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur dan laporan lapangan, fasilitas Kesehatan di daerah Sumba Timur masih belum memadai baik dari segi jumlah, kualitas pelayanan, maupun pemerataan distribusi tenaga medis.

Waingapu, sebagai ibu kota Kabupaten Sumba Timur, mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Sebagai pusat aktivitas ekonomi, pemerintahan, dan Pendidikan di wilayah ini, kebutuhan akan pelayanan Kesehatan yang baik menjadi semakin mendesak. Masyarakat Waingapu masih sangat bergantung pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Umbu Rara Meha yang sering mengalami beban pelayanan tinggi dan antrean Panjang, khususnya untuk layanan medis dasar.

Disisi lain, Masyarakat mulai menunjukan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga Kesehatan, terutama pasca pandemi COVID-19 yang telah membuka mata banyak pihak terhadap pentingnya akses layanan Kesehatan yang cepat, mudah, dan profesional. Dalam situasi ini, kehadiran fasilitas Kesehatan tingkat pertama seperti klinik Sehat Waingapu yang modern, terstandar dan terjangkau sangat di butuhkan untuk menjawab kebutuhan Masyarakat, sekaligus mendukung pemerintah dalam mewujudkan layanan Kesehatan.

Oleh karena itu, gagasan untuk mendirikan klinik sehat Waingapu muncul sebagai salah satu bentuk konstribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan yang ada di Sumba Timur. Klinik ini di rancang sebagai klinik pratama yang berikan layanan pemeriksaan umum, kesehatan ibu dan anak, laboraturium sederhana, serta konsultasi gizi dan edukasi Kesehatan. Klinik akan membuka layanan bagi pasien umum maupun peserta BPJS Kesehatan.

**1.2. Kondisi Aksesibilitas Masyarakat Sumba Timur**

1. Keterbatasan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Sumba Timur, fasilitas kesehatan di daerah ini belum mencukupi baik dari segi jumlah maupun persebarannya. RSUD Umbu Rara Meha yang berada di pusat kota Waingapu menjadi rujukan utama, namun sering mengalami kelebihan kapasitas dan antrean panjang, terutama untuk layanan medis dasar. Hal ini menunjukkan belum optimalnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang merata.

1. Jarak dan Transportasi

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di desa-desa sekitar Waingapu harus menempuh perjalanan jauh dan memakan waktu lama untuk bisa mengakses layanan medis. Sarana transportasi umum pun terbatas, sehingga menyulitkan pasien dari daerah terpencil untuk datang berobat secara rutin atau darurat.

1. Ketergantungan pada Fasilitas Rujukan

Karena terbatasnya klinik atau fasilitas layanan tingkat pertama di daerah ini, masyarakat sangat bergantung pada rumah sakit daerah. Akibatnya, layanan kesehatan primer yang seharusnya bisa ditangani di tingkat klinik menjadi terbebani di rumah sakit, yang menyebabkan antrian dan beban kerja tinggi pada tenaga medis.

1. Kesadaran dan Kebutuhan Akan Layanan Cepat

Kesadaran masyarakat Sumba Timur terhadap pentingnya kesehatan semakin meningkat, khususnya pasca pandemi COVID-19. Masyarakat kini membutuhkan fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan cepat, terjangkau, dan profesional tanpa harus bergantung sepenuhnya pada rumah sakit rujukan.

* 1. **Identifikasi Masalah Kesehatan di Sumba Timur**
* **Keterbatasan Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Fasilitas kesehatan di Sumba Timur, terutama di luar pusat kota Waingapu, masih sangat terbatas. Jumlah puskesmas dan klinik tidak sebanding dengan luas wilayah dan jumlah penduduk, sehingga akses terhadap layanan kesehatan menjadi sulit, terutama di daerah pedalaman.

* **Konsentrasi Pelayanan di Rumah Sakit Rujukan**

Masyarakat sangat bergantung pada RSUD Umbu Rara Meha sebagai rumah sakit rujukan utama. Akibatnya, rumah sakit sering mengalami beban pelayanan yang tinggi dan antrean panjang, bahkan untuk kasus-kasus ringan yang sebenarnya dapat ditangani di fasilitas tingkat pertama seperti klinik pratama.

* **Distribusi Tenaga Medis yang Tidak Merata**

Tenaga medis seperti dokter umum, dokter gigi, bidan, dan perawat lebih banyak terkonsentrasi di wilayah kota, sementara daerah pedesaan mengalami kekurangan SDM kesehatan. Hal ini menyebabkan ketimpangan kualitas dan cakupan pelayanan kesehatan.

* **Kurangnya Layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**

Wilayah Sumba Timur masih memiliki angka kematian ibu dan bayi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya layanan antenatal care, imunisasi, serta edukasi kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui, terutama di desa-desa yang jauh dari fasilitas medis.

* **Minimnya Layanan Laboratorium dan Diagnostik**

Masyarakat di banyak daerah tidak memiliki akses terhadap layanan laboratorium dasar seperti pemeriksaan darah, urin, kolesterol, dan gula darah. Hal ini menghambat deteksi dini berbagai penyakit kronis dan infeksi.

* **Edukasi dan Promosi Kesehatan yang Masih Rendah**

Masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pola hidup sehat, gizi seimbang, imunisasi, serta pencegahan penyakit. Edukasi kesehatan masih kurang menjangkau komunitas akar rumput, dan budaya pengobatan tradisional masih dominan di beberapa wilayah.

* **Hambatan Geografis dan Transportasi**

Kondisi geografis Sumba Timur yang luas dan sebagian besar berupa wilayah terpencil menyulitkan mobilitas pasien menuju fasilitas kesehatan, terutama saat keadaan darurat atau cuaca buruk.

* 1. **Visi Missi**
1. Visi

Menjadi klinik kesehatan tingkat pertama yang modern, profesional, dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kesehatan berkualitas bagi masyarakat Sumba Timur.

1. Missi
* Memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan terjangkau kepada seluruh lapisan masyarakat.
* Menyediakan layanan medis umum, kesehatan ibu dan anak, laboratorium dasar, serta edukasi gizi secara holistik dan berkesinambungan.
* Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya hidup sehat melalui edukasi dan promosi kesehatan.
* Menjalin kerja sama dengan BPJS Kesehatan, pemerintah, dan mitra lain untuk memperluas akses layanan.
* Mengembangkan sistem pelayanan klinik berbasis digital untuk mendukung efisiensi dan transparansi pelayanan medis.
	1. **Nama dan Alamat Perusahaan**

Nama Perusahaan : Klinik Sehat Waingapu

Alamat rencana Lokasi Klinik : Jl. Matawai Amahu, kelurahan Hambala, kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Lokasih dipilih karena berada di pusat kota Waingapu yang mudah diakses oleh Masyarakat dari berbagai kalangan, dekat dengan sekolah, pasar, transportasi laut, dan pemukiman padat penduduk. Selain itu juga berada di jalur transportasi utama sehingga mendukung kemudahan mobilitas pasien.

* 1. **Bidang Usaha**

Bidang Usaha yang di jalankan adalah pelayanan Kesehatan dasar yang termasuk dalam kategori usaha di bidang jasa pelayanan Kesehatan. Klinik Sehat Waingapu akan melayani Masyarakat umum dengan standar pelayanan medis yang sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Jenis layanan yang akan Disediakan:

* **Pelayanan Dokter Umum:** Pemeriksaan dan pengobatan penyakit umum, rujukan lanjutan jika di perlukan.
* **Pelayanan Dokter Gigi**
* **Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA**): Pemeriksaan kehamilan, imunisasi dasar, konseling ibu hamil dan menyusui.
* **Pelayanan Laboraturium sederhana:** pemeriksaan kadar gula darah, kolestrol, asam urat dan urin.
* **Konsultasi Gizi dan Kesehatan:** Edukasi tentang nutrisi seimbang dan pencegahan penyakit menular.
* **Layanan Imunisasi:** Imunisasi dasar dan tambahan sesuai program pemerintah dan kebutuhan pasien
* **Kerja sama dengan BPJS Kesehatan**: Untuk memperluas jangkauan dan keterjangkauan layanan bagi Masyarakat.
* **Layanan Ambulans keliling :** Dalam jangka menengah, akan disiapkan layanan keliling ambulans untuk desa-desa sekitar.
* **khitan**
	1. **Bentuk Perusahaan**

Bentuk Perusahaan yang dipilih untuk mendirikan klinik ini adalah Persetoran Terbatas (PT). Pemilihan bentuk PT dilakukan berdasarkan pertimbangan hukum, kemudahan akses terhadap modal, serta pembagian tanggung jawab yang jelas di antara para pemilik saham.

Sebagai badan hukum, PT memberikan perlindungan hukum yang kuat serta memungkinkan Perusahaan untuk berkembang secara profesional dengan struktur organisasi yang mencakup direktur utama, kepala medis, kepala administrasi dan staf pendukung lainnya.

Dengan bentuk PT Perusahaan dapat menjalin kerja sama dengan pihak ketiga seperti BPJS Kesehatan, Perusahaan Asuransi, instansi pemerintah dan Lembaga swasta lainnya guna memperluas jangkauan dan kualitas layanan Kesehatan di wilayah Sumba Timur.

* 1. **Gambaran Perkembangan Perusahaan**

 **Tahun 1: Fase pendirian dan persiapan operasional**

* Pengurus legalitas Perusahaan (akta PT, izin, klinik, perizinan Operasional
* Pembangunan Gedung dan fasilitas klinik
* Pengadaan alat medis dan kebutuhan operasional dasar.
* Perekrutan tenaga medis dan administratisi.
* Sosialisasi awal kepada Masyarakat dan mitra Lokasi

 **Tahun 2-3 Fase Penguatan Layanan**

* Operasional penuh dengan layanan pemeriksaan umum, Kesehatan ibu dan anak, laboraturium dasar, dan farmasi.
* Kerja sama dengan BPJS dan asuransi swasta
* Penerapan sistem informasi manajeman klinik (digitalisasi administrasi dan rekam medis)
* Pelayanan Kesehatan berbasis komunitas dan edukasi publiK.

 **Tahun 4-5 Fase Pengembangan Lanjutan.**

* Penambahan layanan spesialis dasar (dokter gigi, dokter anak, Dll.)
* Peningkatan kapasitas laboraturium dan fasilitas penunjang lainnya.
* Perluas bangunan dan kemungkinan pembukaan cabang di kecamatan sekitar.

**BAB II**

**PEBAHASAN**

* 1. **Analisis SWOT Pendirian Klinik Sehat Waingapu di Sumba Timur**
1. **Strengths (Kekuatan)**
* **Kebutuhan Tinggi akan layanan Kesehatan**: Waingapu masih kekurangan fasilitas Kesehatan yang memadai, sehingga permintaan terhadap klinik sangat tinggi.
* **Lokasih strategis :** klinik direncanakan berada di pusat kota waingapu deka dengan pemukiman dan fasilitas umum
* **Pelayanan komprehensif:** menyediakan layanan dokter umum, laboraturium sederhana, KIA, imunisasi, dan konsultasi gizi dalam satu tempat.
* **Dukungan Tenaga Medis Lokal:** potensi merekrut tenaga medis lokal yang memahami kondisi sosial dan budaya setempat
* **Konsep klinik Modern dan Ramah:** Pelayanan berbasis digitaldan humanis, membedakan diri dari fasilitas konvesional.
* **Potensi Kerjasama dengan BPJS:** Membuka akses yang lebih luas untuk Masyarakat dan meningkatkan volume pasien.
1. **Weaknesses (Kelemahan)**
* **Terbatasnya Tenaga Spesialis**: Sulitnya mendatangkan atau merekrut dokter spesialis secara permanen didaerah terpencil.
* **Keterbatasan infestruktur teknologi**: Koneksi internet dan listrikyang belum stabil di beberapa titik dapat menghambat sistem digital klinik.
* **Model awal yang Besar**: Investasi awal untuk bangunan, peralatan dan SDM cukup tinggi
* **Ketergantungan pada Subsidi/BPJS**: Jika mayoritas pasien berasal dari peserta BPJS, arus kas klinik bisa bergantung pada proses klaim yang lambat.
* **Belum ada Brand Awareness**: Sebagai usaha baru, Masyarakat belum mengenal kualitas dan kredibilitas klinik.
1. **Opportunities (Peluang)**
* **Perumbuhan Penduduk dan Urbanisasi:** Meningkatnya jumlah penduduk di Waingapu akan menambah potensi pasar klinik
* **Edukasi dan Promosi Kesehatan :** Kesempatan untuk menjadi pusat edukasi dan promosi Kesehatan di Masyarakat lokal, misalnya kampanye imunisasi atau skrining Kesehatan.
* **Program Pemerintah di Bidang Kesehatan:** Dukungan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan primer dan kerja sama dengan sektor swasta.
* **Potensi pasar di Daerah sekitar**: Tidak hanya melayani Waingapu, tapi juga desa-desa dan kecamatan di sekitarnya.
* **Pemanfaatan Teknologi Kesehatan**: Klinik dapat menggunakan sistem reservasi online, rekam medis digital dan telemedisin untuk memperluas layanan.
1. **Threats (Ancman**)
* **Persaingan dengan Fasilitas Kesehatan yang sudah ada:** Puskesmas dan RSUD tetap menjadi rujukan utama Masyarakat apalagi bagi peserta BPJS.
* **Perubahan kebijakan Pemerintah:** Regulasi tentang izin klinik, kerja sama BPJS, atau standar pelayanan bisa berubah sewaktu-waktu.
* **Kondisi Ekonomi Lokal yang Tidak Stabil:** Daya beli masyarakat yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan membayaran layanan medis.
* **Isu Sosisal dan Budaya:** Beberapa Masyarakat mungkin masih mengandalkan pengobatan tradisional atau ragu terhadap pengobatan modern.
* **Risiko Bencana Alam dan Keterisolasian Wilayah:** Wilayah sumba termasuk dalam daerah rawan bencana (kekeringan,banjir) yang dapat menghambat operasional.
	1. **Strategi Berdasarkan Analisis SWOT**

**1.Strategi SO ( Strenghts-Oppertunities)**

* **Manfaatkan lokasi strategis klinik** untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk desa-desa sekitar yang belum memiliki fasilitas kkesehatan memadai
* **Gunakan sistem Pelayanan modern dan digital** untuk menarik perhatian masyarakat yang mulai melek teknologi dan butuh layanan cepat, seperti reservasi online dan telemedisin.
* **Jalin kerja sama aktif dengan BPJS dan pemerintah daerah,** memanfaatkan program-program kesehatan untuk memperluas jangkauan layanan dan mendukung kampanye kesehatan masyarakat.
* **Buat program edukasi kesehatan masyarakat dengan** memanfaatkan tenaga medis lokal agar lebih dekat secra sosial dan budaya.

**2. Strategi ST ( Streng-Threats)**

* **Bangun kepercayaan masyarakat sejak awal** dengan pelayanan ramah, berkualitas dan transparan
* **Buat sistem manajeman resiko bencana,** seperti backup listrik dan sistem penyimpanan data offline agar operasional tetap berjalan saat terjadi bencana atau gangguan teknologi
* **Kembangkan brand klinik secara aktif,** misalnya dengan kegiatan sosial dan layanan kesehatan keliling untuk membangun citra klinik yang peduli dan professional.

**3. Strategi WO (Weaknesses-Oppertunities)**

* **Gunakan teknologi untuk efisiensi**, seperti aplikasi manajeman klinik sederhana untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur manual dan mempercepat pelayanan.
* **Rekrut tenanaga spesialis paruwaktu atau kunjungan berkala,** sebagai solusi atas sulitnya tenaga spesialis tetap di daerah terpencil.
* **Promosikan klinik secara aktif memalaui media lokal dan digital,** untuk membangun brand awarness dan menarik masyarakat mengenal layanan yang disediakan.
* **Ikut dalam program insentif pemerintah untuk fasilitas kesehatan swasta,** guna membantu mengurangi beban biaya investasi awal.

**4.Strategi WT (Weaknesses-Threats)**

* **Bangun sistem keuangan yang hati-hati,** dengan cadangkan dana operasional agar tidak terlalu tergantung pada pembayaran klaim BPJS yang lambat
* **Tingkatkan pelatihan SDM dan adaptasi budaya lokal,** agar pelayanan lebih di terima oleh masyarakat yang masih mengandalkan pengobatan tradisonal
* **Rancang skema pelayanan bertahap** agar modal awal tidk terlalu membebani misalnya mulai dengan layanan dasar lalu berkembang ke spesialis
* **Siapkan tim komunikasi krisis dan sistem cadangan operasional** untuk menghadapi resiko bencana alam atau perubahan regulasi.
	1. **Sumber daya Manusia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jabatan | Tugas Utama | Klasifikasi |
| Kepala Klinik | Mengatur Tugas utama harian | Saya sendiri |
| Dokter Umum | Pemeriksaan diagnosis dan pengobatan medis | Profesi dokter+STR Aktif sertifikat ATLS/ACLS (diutamakan) Komunikatif dan cekatan |
| Dokter Gigi | Pemeriksaan, perawatan gigi dasar (Tambal, cabut gigi) | Profesi dokter gigi + STR Aktif berpengalamamn dalam pelayanan gigi |
| Perawat | Membantu dokter, melakukan tindakan keprawatan dan obervasi pasien | D3/S1 Keperawatan + STR Aktif menguasai Tindakan keperawatan, siap dan empati |
| Bidan  | Pemeriksaan kehamilan, imunisasi bayi, pemeriksaan ibu dan anak, pemasangan KB | S1 Kebidanan+STR Aktif, pengalaman KIA bisa melakukan eduksi dan konseling ibu hamil serta pemasangan KB |
| Tenaga LaboratuRium | Pemeriksaan Laboraturium dasar (Gula darah, urin dll) | D3/S1 Analisis Kesehatan + STR Aktif, terampil melakukan tes dasar laboraturium, teliti dan bertanggung jawab |
| Apoteker/TTK  | Mengelola obat dan pelayanan farmasi di klinik | S1 + Profesi apoteker + STR Paham manajeman obat klinik, teliti dan beretika tinggi |
| Staf administrasi & Pendaftara | Pelayanan pendaftaran pasien pencataan dan pengelolaan Rekam Medis | SMA&D3 Administrasi / Rekam Medis menguasai computer dan system klinkk ramah dan cepat dalam pelayanan |
| Staf keuangan/Kasir  | Transaksi keuangan dan pembukuan Klnik | D3 Akuntasi/keuangan pengalaman dalam pembukuan klinik, jujur dan disiplin |
| Clening service/OB | Menjaga kebersihan, ketertiban dan sanitasi atea klinik | Minimal SMP/SMA. Sehat jasmani, telaten dan disiplin dalam menjaga kebersihan |
| Security | Menjaga kemanan Gedung dan lingkungan klinik | SMA/Sederajat di utamakan tanggung jawab dan siap bekerja |
| Sopir Ambulans | Mengoperasikan ambulans untuk rujuk darurat, evaluasi medis dan pelayanan keliling | SMA/Sederajat. Memiliki SIM A umum aktif, pengalaman sebagai sopir ambulans diutamakan siap siaga 24 Jam bila di perlukan |

* 1. **Aspek Keuangan**
1. Investasi Awal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Komponen  | Jumlah | Estimasi perbulan | Total (Rp) |
| Sewa/pembelian lahan | 1 Lokasi | 150.000.000 | Rp. 150.000.000 |
| Pembangunan Gedung Klinik | 1 Unit | 600.000.000 | Rp. 600.000.000 |
| Peralatan medis & KIA | 1 paket | 250.000.000 | Rp 250.000.000 |
| Peralatan Laboraturium | 1 set | 100.000.000 | Rp 100.000.000 |
| Peralatan Poli gigi | 1 set | 75.000.000 | Rp 75.000.000 |
| Peralatan Khitan | 1 Set | 20.000.000 | Rp 20.000.000 |
| Perlatan Vaksinasi | 1 set | 20.000.000 | Rp 20.000.000 |
| Funitur dan interior | 1 paket | 80.000.000 | Rp 80.000.000 |
| Sistem informasi Klinik | 1 Sistem | 50.000.000 | Rp 50.000.000 |
| Legalitas & Perizinan | - | 25.000.000 | Rp 25.000.000 |
| Promosi awal | - | 15.000.000 | Rp 15.000.000 |
| Ambulans | 1 Unit | 225.000.000 | Rp 225.000. 000 |
| Total |  |  | Rp. 1.610.000 |

* 1. **Biaya Pengeluaran Bulanan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Komponen | Jumlah | Total |
| Dokter umu & Gigi | 2 Orang | Rp. 10.500.000 |
| Perawat | 2 Orang | Rp 7.000.000 |
| Bidan | 1 Orang | Rp 3.500.000 |
| Tenaga lab & Khitan | 2 Orang | Rp 7.000.000 |
| Apoteker/TTK | 1 Orang | Rp 2.500.000 |
| Kepala Klinik | 1 Orang | Rp 4.000.000 |
| Admin & Pendaftaran | 2 Orang | Rp 2.500.000 |
| Staf keuangan | 1 Orang | Rp 2.500.000 |
| OB & Cleaning Service | 2 Orang | Rp 2.000.000 |
| Satpam & Sopir ambulans | 2 Orang | Rp 4.466.000 |
| BBM & Perawatan Ambulans | - | Rp 500.000 |
| Listrik, Ai, obat, ATK | - | Rp 1.500.000 |
| Total Biaya bulanan |  | Rp 45.466.000 |
|  |  |  |

c. Totl Biaya Bulanan 45.466.000

* 1. **Prediksi Pendapatan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Pelayanan | Tarif | Asumsi Pasien/bulan | Total Pendapatan (Rp) |
| 1 | Pemeriksaan Dokter Umum | 50.000 | 400 | Rp. 20.000.000 |
| 2 | Pemeriksaan Dokter Gigi | 150.000 | 100 | Rp 15.000.000 |
| 3 | Konsultasi Gizi | 50.000 | 50 | Rp 2.500.000 |
| 4 | Tindakan Gigi dasar (Tambat/cabut) | 75.000-150.000 (Rerata 100.000) | 70 | Rp 7.000.000 |
| 5 | Pemeriksaan Kehamilan (ANC) | 50.000 | 60 | Rp 3.000.000 |
| 6 | Pemasangan KB | 75.000-250.000 (Rerata 150.000) | 40 | Rp 6.000.000 |
| 7 | Imunisasi Anak | 30.000 | 60 | Rp 1.800.000 |
| 8 | Pemeriksaan KIA | 50.000 | 80 | Rp 4.000.000 |
| 9 | Tes Narkoba ( NAPZA) | 150.000 | 30 | Rp.4.500.000 |
| 10 | Tes Buta warna | 40.000 | 25 | Rp.1.000.000 |
| 11 | Pengobatan + obat | 30.000 | 200 | Rp 60.000.000 |
| 12 | Pelayanan Lab:a. Gula darahb. Kolestrolc. Asam uratd Urin lengkap | 20.00025.00025.00030.000 | 50404030 | Rp 1.000.000Rp. 1.000.000Rp 1.000.000Rp.900.000 |
| 13 | Khitan | 300.000 | 20 | Rp 6.000.000 |
| 14 | Layanan Ambulans | 300.000 | 20 | Rp. 4.500.000 |
|  | Total |  |  | Rp. 139.200.000 |

* 1. **Perhitungan BEP**
* Total biaya tetap bulanan: Rp 45.466.000
* Total pendapatan bulanan: Rp 139.200.000
* otal pasien per bulan: 1.265 pasien
* Rata-rata pendapatan per pasien: ± Rp 110.0

BEP (Break Even Point):

* BEP dalam jumlah pasien per bulan: ± 413 pasien
* BEP dalam nilai uang: Rp 45.466.000

Artinya, klinik akan impas (break-even) apabila dapat melayani minimal ± 413 pasien per bulan, atau sekitar 14 pasien per hari (asumsi 30 hari kerja). Jika jumlah pasien melebihi angka ini, klinik mulai memperoleh laba.

* 1. **Perhitungan BEP Jika estimasi Penurunan Pasien**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Penurunan pasien** | **Pasien sisa (per bulan)** | **Pendapatan Bulanan**  | **Biaya Tetap** |
| **10%** | **1.138** | **125.280** | **45.466.000** |
| **20%** | **1.012** | **111.360.000** | **45.466.000** |
| **30%** | **886** | **97.440.000** | **45.466.000** |
| **40%** | **759** | **83.520.000** | **45.466.000** |
| **50%** | **632** | **69.600.000** | **45.466.000** |

**Kesimpulan:** Bahkan jika terjadi penurunan pasien hingga 50%, klinik masih tetap dalam kondisi untung, karena pendapatan bulanan tetap melebihi total biaya tetap bulanan.

Klinik akan mencapai titik impas (break-even) di kisaran ± 413 pasien per bulan -jauh di bawah proyeksi awal.

* 1. **Prediksi Rugi/Laba**

1.Total Pendapatan Bulanan

Berdasarkan rincian layanan yang diberikan:

* Total Pendapatan = Rp 139.200.000

2.Total Biaya Operasional Bulanan

* Total Biaya Tetap (Gaji, operasional, dll.) = Rp 45.466.000

3.Laba/Rugi Bulanan

 Laba = Pendapatan – Biaya

 = Rp 139.200.000 – Rp 45.466.000

 = Rp 93.734.000

4.Proyeksi Laba Tahunan= Rp 93.734.000 x 12 bulan

= Rp 1.124.808.000

Kesimpulan: Jika asumsi jumlah pasien dan tarif layanan berjalan stabil seperti dalam proposal, maka:

* Klinik akan memperoleh laba bulanan ± Rp 93,7 juta
* Atau laba tahunan ± Rp 1,12 miliar

**3.3 Aspek Pemasaran**

**a**. **Peluang Pasar** Kebutuhan akan fasilitas layanan Kesehatan diwilayah Waingapu dan sekitarnya sangat tinggi. Kondisi geografis dan distribusi fasilitas Kesehatan yang tidak merata menyebabkan banyak Masyarakat harus menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan layanan medis. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakt akan idemesehatan serta pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan, peluang pasar untuk klinik sehat Waingapu( sangat besar. Klinik ini tidak hanya menjawab kebutuhan layanan primer, tetapi menjadi Solusi bagi system rujukan yang yang telah padat di RSUD

**b. Daerah Pemasaran (Market Segmenting)** Wilayah pemasaran difokuskan pada kota Waingapu dan desa des sekitarnya, termasuk wilayah dengan keterbatasan akses transportasi. Segmentasi ini mencakup Masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial, termasuk pegawai negri, petani, buruh, serta pelajar dan mahasiswa. Fokus pemasaran akan di sesuaikan dengan kebutuhan layanan Kesehatan yang paling banyak di butuhkan di masing-masing wilayah.

**c.** **Pasar Sasaran (Market Targeting)** Target utama adalah seluruh Masyarakat Waingapu dan sekitarnya,terutama yang membutuhkan pelayanan medis dasar secara cepat dan terjangkau. Pasien peserta BPJS akan menjadi target besar karena mereka merupakan mayoritas dari penduduk lokal. Selain itu, layanan juga ditujukan kepada ibu hamil, bayi dan balita, lansia,serta kelompok rentan lainnya. Klinik ini juga akan menyasar pasien yang mencari pelayanan lebih cept dari pada yang di tawarkan oleh rumah sakit umum.

**d. Volume dan Harga Penjualan** Diperkirakan Volume pasien akan Stabil di angka 25-30 pasien perhari pada tahun pertama dan akan meningkat seiring bertanbahnya kepercayaan Masyarakat. Harga layanan disesuaikan dengan tarid BPJS dan standar harga umum untuk pasien probadi, dengan tetap menjaga keterjangkauan.

**e. Masa Hidup Produk** Klinik sehat waingapu dirancang untuk beroperasi dalam jangaka pnjang. Denganrencana pengembangan hingga layanan spesialin dalam 5 tahun, masa hidup usaha ini dengan sangat Panjang dan berpotensi menjadi fasilitas ksehatan utama Masyarakat. Dengan manajeman yang baik, klinik ini dapat terus berevolusi mengikuti kebutuhan Masyarakat.

**f. Struktur Pasar** Pasar layanan Kesehatan primer di waingapu saat ini masih terbuka lebar. Struktuk pasar terdiri dari Puskesmas, Prakter dokter pribadi, dan RSUD. Namun, RSUD Sering penuh dan Puskesmas memiliki keterbatasan waktu dan fasilitas. Klinik ini akan mengisi celah tersebut dengan pelayanan cepat, professional, dan manusia.

**g. Persaingan dan Strategi Bersaing** Klinik sehat waingapu akan mengusung konsep pelayanan yang akan modern dan efisien. Dengan system digitalisasi dalam administrasi dan rekam medis. Strategi bersaing mencakup harga yang kompetitif, layanan lengkap disuatu tempat, serta Lokasi strategi. Edukasi Kesehatan pelayanan berbasis komunitas akan menjadi keunggulan kompetitif.

**h. Ukuran pasar dan Pertumbuhannya** Dengan jumlah penduduk Kabupaten Sumba Timur yang terus meningkat, serta pertumbuhan kesadaran Kesehatan Masyarakat, ukuran pasar di perkirakan akan tumbuh secara konsisten setiap tahunnya. Dalam lima tahun kedepan peningkatan openggunaan layanan klinik di harapkan tumbuh 10-15% per tahun

**i.Pasang Pasar** Pada dua tahun pertama, klinik ditargetkan mampu merebut pangsa pasar sebesar 10-20% dari total kunjungan layanan Kesehatan Tingkat pertama di Kota Waingapu. Angkat ini akan meningkata dengan promosi aktif, pelayanan yang konsisten, dan perluas pelayanan ke daerah daerah sekitar.

**j. Gros Profit Margin** Dengan efesiensi pengelolaan biaya dan pengendaliaan operasional, gros profit Margin di targetkan pada kisaran 30-40%. Strategi utama adalah meningkatkan volume pasien memaksimalkan pengguaan sumber daya, serta menjaga kualitas layanan yang tinggi untuk menigkatkan layanan loyalitas pasien.

**3.4. Aspek Manajeman**

**a. Kepemilikan klinik**

sehata Waingapu didirikan dalam bentuk badan usaha Perseorangan terbatas (PT) bentuk ini dipilih untuk memberikan perlindungan hukum, kemudahaan akes permodalan, serta pembagiaan tanggung jawab yang jelas di antara para pemegang saham. Struktur PT juga memungkinkan Kerjasama dengan berbagai pihak seperti BPJS, Asuransi, maupun institusi pemerintah dan swasta

**b Struktur Organisasi:**

Struktur organisasi dirancang untuk mendukung operasional pelayanan klinik pratama secara efektif, efisien, dan terintegrasi. Struktur ini juga mendukung klinik dalam menjalankan fungsi medis, administratif, dan pelayanan masyarakat.

Struktur Organisasi Terdiri dari:

* Kepala Klinik (Manajer Operasional)
* Dokter Umum
* Dokter Gigi
* Perawat
* Bidan
* Tenaga Laboratorium
* Apoteker / TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian)
* Staf Administrasi dan Pendaftaran
* Staf Keuangan / Kasir
* Cleaning Service (OB)
* Security (Satpam)
* Sopir Ambulans

**c. Tim Manajeman**

**Tim manajemen Klinik Sehat Waingapu terdiri dari dua posisi utama:**

* **Kepala Klinik: Firda Rahmania**

Bertanggung jawab atas pengelolaan operasional harian klinik, koordinasi tenaga kerja, administrasi, serta hubungan eksternal seperti BPJS dan Dinas Kesehatan.

* **Dokter Umum**

Bertugas memberikan pelayanan medis dasar kepada pasien, melakukan pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, serta edukasi kesehatan kepada masyarakat. Dokter Umum juga mendukung Kepala Klinik dalam menjaga mutu pelayanan, memberikan masukan medis untuk pengembangan program layanan, serta terlibat dalam kegiatan promotif dan preventif seperti penyuluhan kesehatan.

Tim manajemen ini disusun secara proporsional agar sesuai dengan skala usaha klinik pratama yang akan dijalankan di Kabupaten Sumba Timur. Dalam pelaksanaannya, setiap posisi akan dijabat oleh tenaga yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan bidang tugas masing-masing, serta komitmen terhadap mutu layanan kesehatan.

**d. Tenaga Kerja**

Untuk mendukung operasional Klinik Sehat Waingapu secara optimal, tenaga kerja yang dibutuhkan terdiri dari tenaga medis, paramedis, dan non-medis. Komposisi ini disesuaikan dengan skala layanan klinik pratama dan kebutuhan masyarakat setempat.

* Kepala Klink:

Tanggung Jawab: Mengatur operasional harian, mengelola SDM, menyusun laporan dan evaluasi pelayanan; menjalin kerja sama eksternal (BPJS, Dinkes, dll.)

Klasifikasi: S1 Kesehatan/Manajemen Rumah Sakit; berpengalaman di bidang pelayanan kesehatan; memiliki kemampuan kepemimpinan dan komunikasi

* Dokter Umum

Tanggung Jawab: Pemeriksaan, diagnosis, pengobatan penyakit umum, rujukan medis jika diperlukan

Kualifikasi: Profesi Dokter + STR aktif; komunikatif; diutamakan memiliki sertifikat ACLS/ATLS

* Dokter Gigi

Tanggung Jawab: Pemeriksaan dan perawatan gigi dasar (tambal, cabut gigi, edukasi)

Klasifikasi: Profesi Dokter Gigi + STR aktif; pengalaman praktik klinis

* Perawat

Tanggung Jawab: Melaksanakan tindakan keperawatan, observasi pasien, dan membantu dokter

Klasifikasi: D3/S1 Keperawatan + STR aktif; memiliki empati; sigap dalam tindakan medis

* Bidan

Tanggung Jawab: Pelayanan ibu hamil, persalinan, KB, imunisasi bayi dan edukasi ibu & anak

Klasifikasi: S1 Kebidanan + STR aktif; pengalaman pelayanan KIA; mampu melakukan konseling

* Tenaga Lab.

Tanggung Jawab: Melakukan pemeriksaan laboratorium dasar (gula darah, urin, kolesterol, dll.)

Kualifikasi: D3/S1 Analis Kesehatan + STR aktif; teliti dan terampil

* Apoteker/TTK

Tanggung Jawab: Menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan obat; edukasi obat kepada pasien

Kualifikasi; S1 + Profesi Apoteker / D3 Farmasi + STR aktif; paham manajemen farmasi klinik

* Staf Administrasi

Tanggung Jawab: Registrasi pasien, pengelolaan data dan rekam medis

Klasifikasi: SMA/D3 Administrasi / Rekam Medis; menguasai komputer; ramah dan cepat

* Staf Keuangan/Kasir

Tanggung Jawab: Transaksi pembayaran, pembukuan harian, dan pelaporan keuangan

Kualifikasi: D3 Keuangan/Akuntansi; jujur, disiplin, dan teliti

* Cleaning Service/OB

Tanggung Jawab: Menjaga kebersihan, sanitasi, dan kenyamanan ruang klinik

Klasifkasi: Minimal SMP/SMA; sehat jasmani; telaten dan disiplin

* Security

Tanggung Jawab; Menjaga keamanan gedung, pasien, dan staf

Klasifikasi; SMA/sederajat; bertanggung jawab dan siap bekerja shift

* Sopir Ambulans

Tanggung Jawab: Mengemudikan ambulans untuk rujukan, evakuasi medis, dan pelayanan keliling

Klasifikasi: SMA/sederajat; SIM A aktif; diutamakan berpengalaman sebagai sopir ambulans.

**Kesimpulan: Pendirian Klinik Sehat Waingapu merupakan sebuah inisiatif yang strategis dan solutif dalam menjawab kebutuhan layanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Sumba Timur, khususnya di wilayah Waingapu. Berdasarkan hasil studi kelayakan, terdapat beberapa hal penting yang dapat disimpulkan:**

**1.Kebutuhan akan Layanan Kesehatan Primer Sangat Tinggi**

**Masih terbatasnya fasilitas kesehatan, minimnya tenaga medis di daerah pedesaan, serta ketergantungan masyarakat terhadap rumah sakit rujukan membuat klinik pratama seperti Klinik Sehat Waingapu sangat dibutuhkan untuk pemerataan akses layanan kesehatan dasar.**

1. **Lokasi dan Segmentasi Pasar Sangat Potensial**

**Lokasi klinik yang direncanakan berada di pusat Kota Waingapu memberikan keunggulan strategis dalam hal aksesibilitas dan jangkauan pasar. Pasar sasarannya luas, mencakup masyarakat umum, peserta BPJS, ibu dan anak, pelajar, serta masyarakat desa sekitar.**

1. **Layanan Kesehatan yang Lengkap dan Terintegrasi**

**Klinik ini akan menyediakan layanan umum, kesehatan ibu dan anak, laboratorium dasar, imunisasi, konsultasi gizi, pelayanan gigi, hingga khitan dan ambulans keliling. Hal ini menjadikan Klinik Sehat Waingapu sebagai pusat layanan kesehatan terpadu tingkat pertama.**

1. **Aspek Manajemen dan SDM Telah Dirancang dengan Baik**

**Tim manajemen terdiri dari Kepala Klinik dan Dokter Umum sebagai tenaga inti, didukung oleh tenaga medis, paramedis, dan staf non-medis dengan kualifikasi sesuai standar pelayanan klinik pratama.**

1. **Aspek Keuangan**

**Menunjukkan Klinik Sangat Layak dan Menguntungkan**

**Dengan total investasi awal sebesar ± Rp 1,6 miliar, dan proyeksi pendapatan bulanan Rp 139,2 juta serta pengeluaran operasional sebesar Rp 45,5 juta, klinik diperkirakan mencapai laba bersih bulanan sebesar ± Rp 93 juta. Break-even point (BEP) dapat dicapai hanya dengan ± 413 pasien per bulan — angka yang sangat realistis.**

1. **Kontribusi Sosial dan Kesehatan yang Besar**

**Klinik tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lokal, mendukung program pemerintah, serta menciptakan lapangan pekerjaan di daerah.**